

Transformasi Limbah Jelantah: Inovasi Lilin Aromaterapi Sebagai Pemberdayaan UMKM

Nur Azizah Rahman¹, Emmi Aziz², Hamka³

^{1,2,3}Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bone

*Corresponding author, azizahrahman591@gmail.com

First received:

29 Januari 2025

Revised:

26 Juni 2025

Final Accepted:

30 Juni 2025

Abstrak

Minyak jelantah yang tidak dikelola dengan baik berpotensi mencemari lingkungan dan membahayakan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk melatih pemuda Karang Taruna Desa Ngunut dalam mengolah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi, yang memiliki nilai ekonomis dan manfaat relaksasi. Pelatihan mencakup edukasi pengelolaan limbah, teknik pembuatan, dan praktik langsung. Hasilnya, peserta mampu menghasilkan lilin berkualitas dan mulai memasarkannya secara lokal. Program ini tidak hanya mendukung ekonomi peserta, tetapi juga mendorong pengelolaan limbah berkelanjutan serta pengembangan UMKM berbasis lingkungan.

Kata Kunci: Minyak jelantah, lilin aromaterapi, pengelolaan limbah, UMKM.

Abstract

Used cooking oil that is not managed properly has the potential to pollute the environment and endanger health. This study aims to train young people from Karang Taruna Ngunut Village in processing used cooking oil into aromatherapy candles, which have economic value and relaxation benefits. The training includes education on waste management, manufacturing techniques, and hands-on practice. As a result, participants are able to produce quality candles and start marketing them locally. This program not only supports the economy of participants but also encourages sustainable waste management and the development of environmentally-based MSMEs.

Keywords: *Used cooking oil, aromatherapy candles, waste management, MSMEs.*

PENDAHULUAN

Minyak goreng adalah bahan penting dalam berbagai kegiatan memasak, termasuk dalam industri makanan seperti pembuatan kerupuk rambak kulit. Namun, penggunaan minyak secara berulang dalam penggorengan menghasilkan limbah minyak jelantah yang, jika tidak dikelola dengan baik, dapat mencemari lingkungan dan membahayakan kesehatan manusia (Kusumaningtyas et al., 2018). Pembuangan minyak jelantah sembarangan dapat merusak ekosistem dan mencemari air, tanah, dan udara (Harianingsih

et al., 2024; Nugraha et al., 2024). Oleh karena itu, pengelolaan minyak jelantah yang tepat sangat penting untuk meminimalkan dampak negatifnya.

Salah satu solusi yang efektif adalah dengan mengolah minyak jelantah menjadi produk bernilai ekonomi, seperti biodiesel. Selain itu, minyak jelantah juga dapat dimanfaatkan untuk membuat produk lain, seperti sabun dan lilin aromaterapi, yang mendukung keberlanjutan dan pelestarian lingkungan (Inayati & Dhanti, 2021). Di Desa Ngunut, Kecamatan Jumantono, Kabupaten Karanganyar, limbah minyak jelantah tersedia dalam jumlah melimpah, namun pengelolaannya belum optimal. Kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan limbah yang baik masih rendah, sementara teknologi yang ada juga terbatas.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat, khususnya pemuda-pemudi Karang Taruna Desa Ngunut, mengenai cara mengolah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. Selain manfaatnya sebagai penerang, lilin aromaterapi dapat memberikan efek relaksasi melalui aroma yang dihasilkannya, yang semakin diminati oleh konsumen yang peduli pada keberlanjutan (Syahputra et al., 2024). Pelatihan ini bertujuan untuk memberdayakan pemuda-pemudi desa dengan keterampilan baru yang dapat mengubah limbah minyak jelantah menjadi produk bernilai tinggi.

Dengan keterampilan ini, diharapkan pemuda-pemudi Desa Ngunut tidak hanya dapat mengolah minyak jelantah secara efektif, tetapi juga menciptakan peluang usaha yang dapat meningkatkan perekonomian desa. Selain itu, pelatihan ini juga akan meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya pengelolaan limbah yang berkelanjutan, yang dapat berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di desa tersebut.

Kajian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan minyak jelantah telah banyak dilakukan dalam berbagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Misalnya, penelitian oleh Latief et al. (2024) menunjukkan bahwa pelatihan pengolahan minyak jelantah menjadi sabun telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengelola limbah rumah tangga. Selain itu, studi oleh Tofan et al. (2024) mengungkap bahwa program pemberdayaan ibu rumah tangga melalui produksi lilin aromaterapi dari minyak jelantah mampu menciptakan peluang usaha yang berkelanjutan. Upaya lain juga telah dilakukan oleh Ismaya et al. (2024), yang menyoroti dampak pelatihan pembuatan sabun dari minyak jelantah dalam meningkatkan keterampilan ekonomi kreatif masyarakat desa.

Pelatihan produksi lilin aromaterapi berbahan dasar minyak jelantah ini juga bertujuan untuk mengembangkan ekonomi lokal yang lebih berkelanjutan. Dengan mengubah limbah menjadi produk yang bernilai jual, para peserta pelatihan akan memperoleh keterampilan yang dapat digunakan untuk meningkatkan daya saing produk di pasar lokal maupun yang lebih luas. Program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang tidak hanya bermanfaat secara ekonomi, tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa.

METODE

Kegiatan ini menggunakan metode demonstrasi, yaitu memperagakan proses pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah secara langsung. Metode ini dipilih karena mempermudah peserta memahami proses pembuatan dengan melihat dan terlibat langsung (Latief et al., 2024). Program ini ditujukan kepada pemuda dan pemudi di Desa Ngunut, Kecamatan Jumantono, Kabupaten Karanganyar, karena generasi muda memiliki potensi besar sebagai agen perubahan yang mampu mendorong inovasi di bidang lingkungan sekaligus meningkatkan perekonomian lokal melalui pemanfaatan limbah. Selain itu, dengan membekali para pemuda dan pemudi keterampilan baru, diharapkan mereka dapat menciptakan peluang usaha mandiri yang berkelanjutan.

Alat yang digunakan pada proses produksi lilin aromaterapi yaitu panci, kompor, pengaduk, timbangan dan gelas. Sementara bahan-bahan yang digunakan yaitu minyak jelantah, minyak esensial, palm wax dan sumbu lilin.

Program ini dilaksanakan di Posko KKN Mas 107 Desa Ngunut, Dukuh Blorong, dengan tahapan kegiatan yang mencakup tiga tahap utama: edukasi, pembekalan, dan praktik. Berikut penjelasan masing-masing tahap:

1. Edukasi: Kegiatan ini dimulai dengan memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan minyak jelantah, dampak negatif yang ditimbulkan apabila dibuang sembarangan, serta potensi ekonomi yang dapat diperoleh dari pengolahan limbah ini. Sosialisasi ini melibatkan pemaparan mengenai keuntungan dari pemanfaatan minyak jelantah untuk produk ramah lingkungan, seperti lilin aromaterapi, dan penjelasan mengenai manfaat lilin aromaterapi dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pembekalan: Pada tahap ini, peserta pelatihan diberikan pembekalan mengenai teori dasar pembuatan lilin aromaterapi, termasuk pemilihan bahan yang sesuai (misalnya, minyak esensial, sumbu lilin, dan pewarna alami) serta pengetahuan tentang alat-alat yang dibutuhkan untuk membuat lilin aromaterapi dari minyak jelantah. Pembekalan juga mencakup teknik pembuatan lilin yang aman, prosedur yang benar dalam mengolah minyak jelantah, serta cara memberikan nilai tambah melalui desain dan kemasan lilin yang menarik bagi konsumen. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman dasar tentang strategi pemasaran produk, untuk memperkenalkan lilin aromaterapi ke pasar yang lebih luas.
3. Praktik: Setelah menerima edukasi dan pembekalan, peserta mengikuti sesi praktik di mana mereka langsung terlibat dalam proses pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah. Dalam tahap ini, peserta belajar cara mengolah minyak jelantah menjadi lilin yang wangi dan tahan lama. Mereka juga diajarkan cara mencampurkan bahan tambahan seperti minyak esensial untuk memberikan aroma yang khas, serta cara mencetak lilin dengan bentuk yang estetik. Setelah proses pembuatan selesai, peserta mempraktikkan langkah-langkah pemasaran produk lilin aromaterapi, yang mencakup pengemasan dan penyebaran informasi kepada masyarakat sekitar atau pasar lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mengikuti pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah, peserta yang terdiri dari pemuda-pemudi Desa Ngunut berhasil menciptakan produk lilin aromaterapi dengan kualitas yang baik. Proses pelatihan ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga memberikan pengalaman berharga selama kegiatan berlangsung. Melalui tahap edukasi, pembekalan, dan praktik, mereka mempelajari teknik-teknik dasar pembuatan lilin yang aman, pemilihan bahan yang tepat, serta cara mengolah minyak jelantah menjadi produk yang bernilai jual. Selama pelatihan, peserta tidak hanya fokus pada penguasaan teknik pembuatan lilin, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam diskusi dan evaluasi hasil kerja mereka, sehingga mampu memahami proses secara mendalam.



Gambar 1. Penyampaian Edukasi terkait Limbah Jelantah



Gambar 2. Proses Pembuatan Lilin Aromaterapi Dari Minyak Jelantah

Pada tahap praktik, peserta berhasil membuat lilin aromaterapi dengan aroma yang khas dan bentuk yang estetik. Beberapa peserta juga mulai mendesain kemasan lilin agar lebih menarik bagi konsumen. Meskipun produk pertama masih dalam tahap percobaan, peserta sudah menunjukkan kreativitas dan keterampilan yang cukup baik dalam menghasilkan lilin yang siap dipasarkan.

Setelah proses pembuatan selesai, peserta langsung berupaya untuk memasarkan produk mereka. Mereka mulai menjual lilin aromaterapi secara lokal di sekitar desa, melalui promosi secara langsung kepada masyarakat maupun teman-teman di lingkungan mereka. Selain itu, beberapa peserta mulai memanfaatkan media sosial untuk memperkenalkan produk mereka ke audiens yang lebih luas. Meskipun penjualan awal masih dalam skala kecil, hal ini menunjukkan bahwa peserta sudah mengimplementasikan hasil pelatihan dalam bentuk produk yang dapat dijual dan memberi dampak positif bagi perekonomian mereka.

Keberhasilan peserta dalam membuat lilin aromaterapi menandakan bahwa pelatihan ini berhasil memberikan keterampilan praktis yang dibutuhkan untuk mengolah minyak jelantah menjadi produk yang bermanfaat. Proses pembuatan lilin yang melibatkan penggunaan minyak esensial dan bahan alami lainnya terbukti dapat menghasilkan lilin dengan aroma yang menyenangkan dan kualitas yang memadai. Para peserta dapat mengaplikasikan teknik yang mereka pelajari untuk menciptakan lilin dengan bentuk yang menarik, yang menjadi nilai tambah dalam menarik minat konsumen.

Penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu, seperti studi yang dilakukan oleh (Wulandari et al., 2023) yang menunjukkan bahwa minyak jelantah dapat diolah menjadi produk ramah lingkungan seperti sabun dan biodiesel. Penelitian lainnya yang relevan adalah studi oleh (Ismaya et al., 2024; Tofan et al., 2024) yang menunjukkan bahwa minyak jelantah juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan produk kreatif seperti lilin dan produk pembersih, yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pengelolaan limbah rumah tangga dan pengembangan ekonomi lokal.

Namun, meskipun peserta berhasil membuat produk, tantangan terbesar berikutnya adalah upaya untuk memasarkan lilin aromaterapi tersebut. Pemasaran produk yang pertama kali dilakukan secara lokal menunjukkan bahwa peserta mulai memahami pentingnya memperkenalkan produk mereka ke pasar. Promosi dari mulut ke mulut dan pengenalan produk kepada keluarga dan tetangga menjadi langkah awal yang baik untuk memulai penjualan.

Meskipun begitu, pasar yang lebih luas tetap menjadi tantangan. Peserta yang mulai memanfaatkan media sosial sebagai alat pemasaran menunjukkan potensi yang besar untuk memperkenalkan produk ke audiens yang lebih besar, namun ini juga memerlukan pengetahuan dan keterampilan dalam pemasaran digital dan branding produk. Oleh karena itu, meskipun produk sudah dihasilkan dan mulai dipasarkan, upaya pemasaran yang lebih terstruktur dan berkelanjutan akan sangat membantu dalam meningkatkan penjualan dan memperluas jangkauan pasar.

Penting juga untuk diperhatikan bahwa meskipun produk lilin aromaterapi memiliki potensi yang baik, pengelolaan kualitas produk tetap menjadi aspek yang perlu dijaga. Para peserta harus terus berlatih untuk memastikan konsistensi dalam kualitas lilin yang mereka buat agar dapat bersaing di pasar yang lebih luas. Dengan waktu dan pengalaman yang cukup, peserta diharapkan dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam membuat produk yang lebih berkualitas dan melakukan pemasaran yang lebih efektif.

Sebagai rekomendasi untuk penelitian masa depan, studi lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi metode produksi yang lebih efisien dan ekonomis, serta potensi ekspansi produk lilin aromaterapi ke pasar internasional. Selain itu, pelatihan ini dapat menjadi model yang diterapkan di daerah lain yang memiliki limbah minyak jelantah melimpah, dengan harapan dapat memberikan dampak positif yang lebih luas.

Secara keseluruhan, pelatihan ini telah memberikan dampak positif bagi peserta, baik dalam meningkatkan keterampilan praktis maupun membuka peluang usaha. Keberhasilan dalam membuat dan memasarkan produk lilin aromaterapi menunjukkan bahwa dengan pelatihan yang tepat, pemuda-pemudi Karang Taruna Desa Ngunut mampu mengubah limbah minyak jelantah menjadi peluang usaha yang menguntungkan. Program ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada pengelolaan limbah yang lebih ramah lingkungan.

KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah di Desa Ngunut berhasil memberikan dampak positif bagi peserta, khususnya pemuda-pemudi Karang Taruna. Peserta mampu mengolah limbah minyak jelantah menjadi produk yang bernilai ekonomi dengan kualitas yang memadai. Program ini meningkatkan kesadaran akan pengelolaan limbah berkelanjutan dan memberikan keterampilan baru yang berpotensi membuka peluang usaha.

Melalui metode edukasi, pembekalan, dan praktik, peserta berhasil membuat lilin aromaterapi dengan bentuk estetik, aroma khas, dan kemasan menarik. Upaya pemasaran awal, baik secara lokal maupun melalui media sosial, menunjukkan potensi besar untuk memperluas pasar. Namun, tantangan dalam pemasaran dan pengelolaan kualitas produk tetap perlu diperhatikan.

Pelatihan ini menunjukkan bahwa minyak jelantah, yang sebelumnya hanya limbah, dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar produk ramah lingkungan. Keberhasilan program ini juga memberikan contoh nyata bagaimana pelatihan yang tepat dapat memberdayakan masyarakat desa, mendukung ekonomi lokal, dan mendorong keberlanjutan lingkungan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, pemuda-pemudi Karang Taruna Desa Ngunut, Universitas Muhammadiyah Bone, serta Ibu Emmi Aziz, S.Pd., M.Pd. dan Bapak Hamka, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan dukungan dan masukan berharga dalam penyusunan artikel ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan dan bimbingan, sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini. Terima kasih juga kepada Kakak Reski Adriani yang selalu membantu dan memberikan arahan, serta kepada teman-teman seperjuangan KKN Mas Posko 107 Desa Ngunut, yang turut berkontribusi sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Harianingsih, Handayani, S., Handayani, P. A., Ritmadanti, A., Pangestu, I. S., Ubay, I. N., & Erliana, S. R. (2024). Pemanfaatan Minyak Jelantah Menjadi sabun sebagai Langkah Edukatif di MI AI' MA'arif Banyukuning. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1–11.
- Inayati, N. I., & Dhanti, K. R. (2021). Pemanfaatan Minyak Jelantah Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Lilin Aromaterapi Sebagai Alternatif Tambahan Penghasilan Pada Anggota Aisyiyah Desa Kebanggan Kec Sumbang. *Jurnal Budimas*, 03(01), 160–166.
- Ismaya, B., Suparni, S., & Pramono, S. A. (2024). Pemberdayaan Karang Taruna Sebagai Mitigasi Pencemaran Lingkungan Melalui Metode Pembuatan Sabun Cuci Tangan dari Minyak Jelantah. *SABAJAYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 43–50.
- Kusumaningtyas, R. D., Qudus, N., Putri, R. D. A., & Kusumawardani, R. (2018). Penerapan Teknologi Pengolahan Limbah Minyak Goreng Bekas Menjadi Sabun Cuci Piring

Untuk Pengendalian Pencemaran Dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Abdimas*, 22(2), 201–208.

Latief, D. M., Shyfa, H. L., & Balqis, M. (2024). Memberdayakan Masyarakat Melalui Pengolahan Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 5(7), 2–10.

Nugraha, R. A., Ernayanti, N., Muliawati, D., Kaisya, R., Fauzi, R., Rahmawati, A. D., Pamungkas, F. satria A., Nur, W., Khasanah, Wulandari, N. D., Putri, F. A., Zahra, S. A., & Studyanto, A. B. (2024). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Dari Minyak Jelantah Kepada Warga Desa Sidowayah Klaten. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(8), 3593–3597.

Sari, W. K., & Sutardi, D. (2022). Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan brownies remunggi di masa pandemi. *Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 44-50. <https://doi.org/10.32505/connection.v2i2.4076>

Syahputra, F. R., Aini, S. Q., Prameswari, G. W., Putri, R. A., Safitri, A. A., Fuad, M. S., Kenia, F. M., Saputra, S. A., & Tukiman. (2024). Pemanfaatan Minyak Jelantah dan Serai Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Lilin Aromaterapi. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)*, 8(2), 1–7. <https://doi.org/10.30653/jppm.v9i1.599>

Tofan, A., Maulana, R. R. C., Choiri, Khasanah, U., & Mufarokhah, N. (2024). Pemberdayaan Ibu PKK Morobakung Melalui Pelatihan Lilin Aromaterapi Dari Limbah Minyak Goreng. *TEKIBA: Jurnal Teknologi Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 22–30.

Wulandari, dyah arum, Wardoyo, Syaefuddin, eko arif, Indrawan, andi dwiki, Sholehudin, F., Dhiyaulhaq, nasywa raihan, Setianto, R., & Melando, E. (2023). Pengolahan Minyak Jelantah Menjadi Biodiesel Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Pesisir. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat, 2023, 2023*. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm>